Jurnal Ekonomi BisnisManajemenAkuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

PENGARUH MELEK HURUF, LAMA SEKOLAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN GENDER TERHADAP PENGUASAAN KOMPUTER

Pebrianti Pawestri

Universitas Amikom Yogyakarta
pawestripebi@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan teknologi dalam bidang pendidikan merupakan salah satu langkah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Teori dan ilmu pengetahuan yang baik perlu diimbangi oleh perkembangan teknologi yang mendukung terciptanya inovasi. Inovasi yang diterapkan dalam berbagai sektor dapat memiliki dampak positif terhadap pencapaian kesetaraan gender, yang tercermin dalam peningkatan Indeks Pembangunan Gender dengan menciptakan peluang baru untuk pemberdayaan perempuan, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan akses terhadap layanan dan sumber daya, inovasi membantu mempercepat perbaikan dalam indikator IPG dan memperbaiki kualitas hidup perempuan secara keseluruhan. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk melihat pengaruh melek huruf, lama sekolah dan indeks pembangunan gender terhadap penguasaan komputer pada rumah tangga di Indonesia. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan sampel 34 Provinsi di Indonesia dan dianalisis dengan Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan sampel dari 34 provinsi di Indonesia menggunakan model regresi berganda dengan data *cross section*. Penelitian menunjukkan hanya indeks pembangunan gender yang tidak memiliki pengaruh terhadap penguasaan computer.

Kata kunci: SDGS, Teknologi, Gender

PENDAHULUAN

Tujuh belas dari tujuan SDGS terkait bidang pendidikan yang mana hasil dari tujuan pembangunan berkelanjutan menciptakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu ini dapat ditembuh melalui proses pembelajaran seperti perguruan tinggi yang dinilai memberikan dampak nyata dalam menghasilkan pembangunan berkelanjutan dengan modal sumber daya pendidikan tinggi seperti pertukaran mahasiswa dan kompetisi nasional melalui penelitian sehingga menciptakan daya saing. Berkembangnya teknologi 5.0 di era industry mengakibatkan persaingan semakin besar, sedangkan bangsa Indonesia yang masih baru memulai era revolusi industri 4.0 dengan menyelenggarakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di kalangan civitas akademika untuk menggalakkan kegiatan riset yang tidak saja berkontribusi bagi pembangunan masyarakat berpengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan, tetapi juga meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. (Dedy, 2019)

Ukuran kemajuan suatu bangsa tidak lagi diukur melalui pendapatan per kapita tetapi dihitung berdasarkan tiga komponen penting, yaitu harapan hidup (umur panjang), lama pendidikan (berpengetahuan), dan menikmati standar hidup layak yang ditunjukkan oleh standar hidup layak atau konsumsi per kapita. Kualitas sumber daya manusia (IPM) yang baik dicapai dengan orientasi pembangunan manusia harus diutamakan pada tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.(Abdurrahman, 2021).

Pendidikan diyakini memiliki peran dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga telah mampu meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Pemerintah dalam mendukung terciptanya produktivitas sumber daya manusia dengan melakukan investasi dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu terbentuk dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat indeks pembangunan manusia adalah dengan meningkatkan lama belajar di kalangan masyarakat, terutama untuk usia belajar. Pendidikan harus dipahami sebagai investasi manusia. (Risdiana, 2020). Artikel ini bertujuan untuk melihat pengaruh indeks pembangunan manusia yang dilihat dari angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan gender terhadap penguasaan teknologi pada rumah tangga di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

a.SDG'S

Sustainable Development Goals memiliki tujuh belas tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan global salah satunya ketidaksetaraan. Tujuan-tujuan tersebut berfokus pada pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia, yang dirancang untuk dicapai pada tahun 2030. Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Inovasi dan teknologi dapat mendukung berbagai tujuan SDGs, antara lain melalui pengembangan solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta menyediakan alat yang lebih baik untuk memecahkan masalah global. Konsep pembangunan berkelanjutan tersebut yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutannya sendiri. (Setyaningtias, 2019)

b. Tingkat Melek Huruf

Angka melek huruf mengacu pada persentase populasi dalam suatu negara atau wilayah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Biasanya, angka ini dihitung berdasarkan survei atau sensus yang mengukur tingkat kemampuan baca-tulis penduduk di atas usia tertentu (misalnya, 15 tahun ke atas). Angka melek huruf digunakan sebagai indikator penting untuk menilai kualitas pendidikan dan perkembangan sosial-ekonomi suatu negara atau wilayah. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur rata-rata capaian suatu negara dalam tiga aspek dasar pembangunan manusia, yaitu: panjang umur, pendidikan, dan standar hidup, selain itu digunakan untuk mengukur capaian keseluruhan suatu wilayah atau negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu panjang umur, pengetahuan, dan standar hidup layak. Angka literasi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran pemerataan kesejahteraan sosial dengan melihat tinggi rendahnya presentase penduduk yang melek huruf. Angka literasi dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. (Edi Dores, 2014)

c. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah tidak hanya mengukur akses ke pendidikan, tetapi juga memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan yang diterima oleh individu. Jika seseorang hanya bersekolah selama beberapa tahun, ini bisa menunjukkan bahwa sistem pendidikan di negara tersebut tidak mampu mempertahankan siswa lebih lama atau bahwa kualitas pendidikan rendah. Semakin lama seseorang bersekolah, semakin besar kemungkinan mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat dan ekonomi. Pendidikan yang lebih lama cenderung memberikan peluang lebih besar untuk pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Indeks Pembangunan

Manusia (HDI), menggabungkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah untuk mengukur kualitas hidup manusia dengan dua komponen pendidikan utama yaitu Harapan lama sekolah yang digunakan untuk mengukur jumlah tahun yang diperkirakan akan dijalani oleh seorang anak usia 5 tahun dalam pendidikan formal. Peningkatan rata-rata lama sekolah sering digunakan untuk menilai kemajuan dalam pembangunan manusia.Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan indeks pembangunan manusia. Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam menjadikan manusia mampu menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas manusia sehingga tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

d. Teknologi

Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai perubahan dan peningkatan kemampuan manusia dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan alat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sukban menekankan bahwa teknologi tidak hanya terbatas pada perangkat atau alat fisik, tetapi juga melibatkan aspek pengetahuan dan keterampilan yang mendasari pembuatan dan penggunaan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi berhubungan erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga keduanya saling mendukung karena teknologi yang berkembang seiring dengan penemuan-penemuan ilmiah yang memberikan dasar bagi penciptaan alat dan sistem baru yang lebih efisien dan canggih. (Yunus, dkk 2022)

Inovasi Teknologi pendorong utama dalam perkembangan ekonomi dan sosial. Inovasi yang dihasilkan oleh teknologi tidak hanya menciptakan produk baru. Teknologi berperan dalam menciptakan industri baru, lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, teknologi menjadi faktor penting dalam pembangunan manusia, karena membuka peluang bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Hipotesis Penelitian penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan positif antara tingkat literasi dan penguasaan teknologi.
2. Terdapat hubungan positif antara antara rata-rata lama sekolah dan penguasaan teknologi.
3. Terdapat hubungan positif antara indeks pembangunan gender dengan penguasaan teknologi.

e. Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) alat penting untuk menilai kesetaraan gender di suatu negara atau wilayah. Dengan mengukur perbedaan gender dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, IPG membantu pemerintah dan organisasi internasional merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan mendorong kesetaraan gender. Indeks Pembangunan Gender membantu mengidentifikasi dan memahami kesenjangan antara pria dan wanita dalam berbagai aspek pembangunan, pengambilan keputusan kebijakan untuk pemerintah dan organisasi internasional dalam merancang kebijakan yang bertujuan memperbaiki kesetaraan gender dan meningkatkan kualitas hidup wanita serta pemantauan pencapaian SDGs.
Indeks ini sering kali diukur menggunakan formula yang mirip dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun dengan penekanan lebih pada perbedaan yang ada antara perempuan dan laki-laki. Meskipun IPG (Indeks Pembangunan Gender) mengukur kesetaraan antara pria dan wanita secara keseluruhan, IPG perempuan lebih fokus pada ketimpangan atau kesenjangan yang dialami perempuan. Perempuan dalam konteks teknologi mengacu pada

peran, partisipasi, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh perempuan dalam bidang teknologi dan dunia digital. Dalam beberapa dekade terakhir, peran perempuan dalam sektor teknologi semakin mendapat perhatian, baik dari segi kesetaraan gender maupun kontribusi mereka dalam mengembangkan teknologi, inovasi, dan dunia digital. Namun, meskipun ada kemajuan, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses dan berpartisipasi dalam teknologi.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan kemajuan teknologi, meskipun mereka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan gender, keterbatasan akses pendidikan, dan kesulitan dalam mencapai posisi kepemimpinan. Meskipun demikian, banyak inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan perempuan di bidang teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan gender dan mendorong lebih banyak perempuan untuk memasuki dan berkembang dalam industri ini. Seiring berjalannya waktu, peran perempuan dalam dunia teknologi akan semakin meningkat, seiring dengan adanya perubahan sosial dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di sektor teknologi. (Zulfa, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, menjelaskan fenomena, atau mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar, serta memberikan gambaran yang lebih objektif tentang suatu fenomena. Fenomena yang dapat diukur menggunakan variabel Indeks Pembangunan Gender pada tahun 2020, Rata-rata Lama Sekolah pada tahun 2020, dan Tingkat Literasi tahun 2020 terhadap Penguasaan Teknologi yang diambil dari Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2020,. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan sampel 33 provinsi di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi data cross section, model regresi berganda, menggunakan OLS dan uji asumsi klasik.

$$Y = a + b1X1+b2X2+\cdots+bnXn \quad [1]$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa modeltelah memenuhi persyaratan dengan langkah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas: Menguji apakah residual (selisih antara nilai yang diprediksi dengan nilai aktual) dari model regresi berdistribusi normal.
b. Asumsi Autokorelasi: Menguji apakah terdapat korelasi antar residual, yang berarti error pada satu observasi berhubungan dengan error pada observasi lainnya. Biasanya, masalah ini terjadi dalam data time series. Uji yang sering digunakan: Uji Durbin-Watson.
c. Asumsi Multikolinieritas: Menguji apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Uji yang sering digunakan: Uji Variance Inflation Factor (VIF).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi

Gambar 1
Analisis Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/20/24 Time: 14:40
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.05436	47.04624	-0.490036	0.6277
X1	0.302282	0.557145	0.542556	0.5914
X2	4.636525	0.914508	5.069966	0.0000
X3	-0.302344	0.279489	-1.081773	0.2880

R-squared	0.518589	Mean dependent var	19.86676
Adjusted R-squared	0.470447	S.D. dependent var	5.600985
S.E. of regression	4.075857	Akaike info criterion	5.758170
Sum squared resid	498.3783	Schwarz criterion	5.937742
Log likelihood	-93.88889	Hannan-Quinn criter.	5.819409
F-statistic	10.77225	Durbin-Watson stat	1.681902
Prob(F-statistic)	0.000057		

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + \cdots + bnXn$$
Y = -23.05436 + 0.302282X1 + 4.636525X2 – 0.302344X3

Dimana:

Y adalah Penguasaan Komputer

X_1 adalah Melek Huruf

X_2 adalah Rata-rata Lama Sekolah

X_3 adalah Indeks Pembangunan Gender

Hasil Regresi :

a. Koefisien untuk X_1 (Melek Huruf) = 0.302282. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa Melek Huruf (X_1) memiliki hubungan positif dengan Penguasaan Komputer (Y). Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam Melek Huruf (X_1) akan meningkatkan Penguasaan Komputer (Y) sebesar 0.302282, dengan asumsi Rata-rata Lama Sekolah (X_2) dan Indeks Pembangunan Gender (X_3) tetap konstan Ini berarti jika seseorang memiliki lebih banyak kemampuan membaca dan menulis (melek huruf), penguasaan komputer mereka juga cenderung meningkat.
b. Koefisien untuk X_2 (Rata-rata Lama Sekolah) = 4.636525. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (X_2) memiliki hubungan positif dengan Penguasaan Komputer (Y). Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam Rata-rata Lama Sekolah (X_2) akan meningkatkan Penguasaan Komputer (Y) sebesar 4.636525, dengan asumsi Melek Huruf (X_1) dan Indeks Pembangunan Gender (X_3) tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang belajar, semakin tinggi kemungkinan mereka akan menguasai komputer.
c. Koefisien untuk X_3 (Indeks Pembangunan Gender) = -0.302344. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender (X_3) memiliki hubungan negatif dengan Penguasaan Komputer (Y). Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam Indeks

Pembangunan Gender (X_3) akan menurunkan Penguasaan Komputer (Y) sebesar -0.302344, dengan asumsi Melek Huruf (X_1) dan Rata-rata Lama Sekolah (X_2) tetap konstan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa di daerah dengan peningkatan kesetaraan gender, penguasaan komputer cenderung sedikit menurun, yang mungkin terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi akses atau peluang perempuan dalam teknologi.

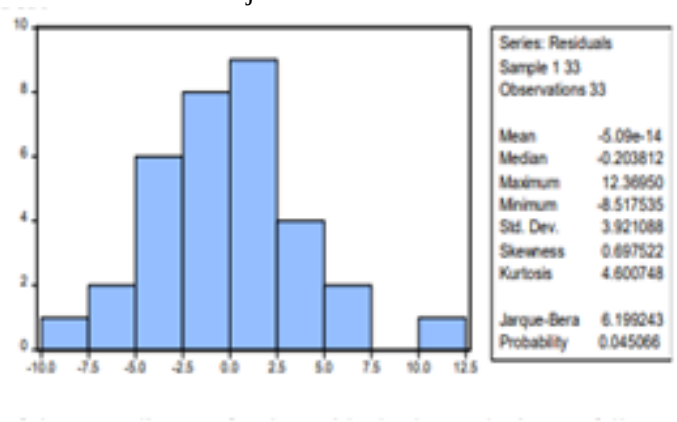
2. Uji Asumsi Klasik

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi, nilai Adj.R-squared sebesar 0,4704, artinya tidak semua variabel dependen mempengaruhi variabel independen.

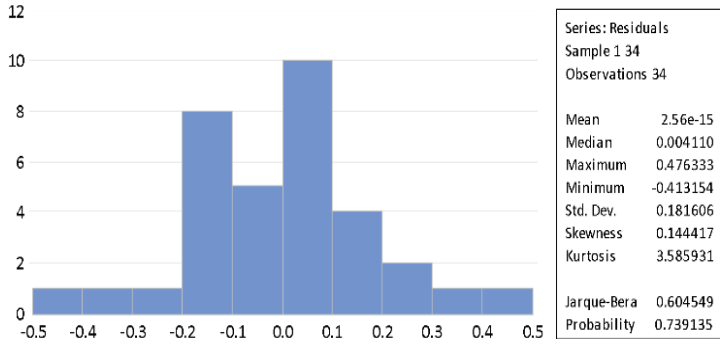
b. Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas



Berdasarkan nilai probabilitas JF untuk variabel X1,X2, dan X3 menunjukkan data yang tidak normal karena kurang dari 0.05 sehingga dilakukan transformasi data dan memperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 3
Uji Normalitas (ln)



Berdasarkan nilai probabilitas JF untuk variabel X1,X2, dan X3 sebesar 0.739135 yang artinya lebih dari 0.05 sehingga data dinyatakan normal.

c. Uji Multikolinearitas

Gambar 4
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/20/24 Time: 15:09
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2213.348	4529.923	NA
X1	0.310411	6301.095	1.517005
X2	0.836325	129.4758	1.431672
X3	0.078114	1303.450	1.753721

Berdasarkan nilai probabilitas VIF untuk variable X1, X2 dan X3 kurang dari 10, sehingga variabel X1, X2 dan X3 tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Gambar 5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.321492	Prob. F(2,28)	0.7277
Obs*R-squared	0.763240	Prob. Chi-Square(2)	0.6828

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 12/20/24 Time: 15:10
Sample: 1 34
Included observations: 34
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.13253	50.59522	-0.239796	0.8122
X1	0.107874	0.585847	0.184133	0.8552
X2	-0.016212	0.947985	-0.017102	0.9865
X3	0.016814	0.291496	0.057682	0.9544
RESID(-1)	0.153721	0.197609	0.777906	0.4431
RESID(-2)	-0.068621	0.205010	-0.334718	0.7403

R-squared	0.022448	Mean dependent var	4.87E-16
Adjusted R-squared	-0.152115	S.D. dependent var	3.886177
S.E. of regression	4.171291	Akaike info criterion	5.853113
Sum squared resid	487.1906	Schwarz criterion	6.122471
Log likelihood	-93.50292	Hannan-Quinn criter.	5.944972
F-statistic	0.128597	Durbin-Watson stat	1.905460
Prob(F-statistic)	0.984625		

Berdasarkan nilai probabilitas Chi Square variabel X1, X2, dan X3 sebesar 0,6828 yang artinya > 0,05 dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

e. Uji Heterokedastisitas

Gambar 6
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.346686	Prob. F(3,30)	0.2779
Obs*R-squared	4.035303	Prob. Chi-Square(3)	0.2577
Scaled explained SS	4.391236	Prob. Chi-Square(3)	0.2222

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 12/20/24 Time: 15:13
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.51430	29.56686	-0.423254	0.6751
X1	0.048110	0.350145	0.137401	0.8916
X2	0.850315	0.574735	1.479489	0.1494
X3	0.035609	0.175649	0.202730	0.8407

R-squared	0.118685	Mean dependent var	2.844122
Adjusted R-squared	0.030554	S.D. dependent var	2.601581
S.E. of regression	2.561529	Akaike info criterion	4.829216
Sum squared resid	196.8429	Schwarz criterion	5.008788
Log likelihood	-78.09668	Hannan-Quinn criter.	4.890456
F-statistic	1.346686	Durbin-Watson stat	2.119113
Prob(F-statistic)	0.277911		

Berdasarkan nilai probabilitas Chi Square variabel X1, X2, dan X3 sebesar 0,2577 yang artinya > 0,05 dinyatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

KESIMPULAN

Terdapat korelasi yang kuat antara tingkat literasi dan kecakapan teknologi. Orang yang melek huruf biasanya memiliki dasar yang lebih kuat untuk kecakapan teknologi, karena mereka memiliki keterampilan membaca dan menulis dasar yang dibutuhkan untuk memahami instruksi atau informasi digital. Sebaliknya, kecakapan teknologi dapat membantu meningkatkan tingkat literasi melalui akses ke sumber daya pendidikan digital dan alat pembelajaran interaktif. Di era digital ini, literasi digital menjadi semakin penting, yang berarti kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan memahami teknologi. Beberapa daerah masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat literasi dan kecakapan teknologi yang tinggi, terutama di daerah pedesaan atau daerah yang kurang berkembang. Investasi dalam pendidikan, pelatihan teknologi, dan infrastruktur digital dapat meningkatkan tingkat literasi dan kecakapan teknologi, yang membuka jalan bagi kemajuan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif.

Rata-rata tahun sekolah dan penguasaan teknologi saling terkait erat, di mana pendidikan tinggi mendukung peningkatan keterampilan teknologi. Peningkatan keduanya akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan teknologi sangat penting dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*. Anak yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan pendidikan disekolah maupun dirumah yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan digital. Pendidikan formal biasanya mencakup keterampilan literasi digital, seperti penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak lainnya. Hal ini meningkatkan

penguasaan teknologi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender tidak berpengaruh terhadap penguasaan computer, namun pemberdayaan teknologi dapat menjadi alat penting dalam memberdayakan perempuan, membuka akses ke kesempatan pendidikan yang lebih luas, pekerjaan, dan inovasi ekonomi. Kebijakan yang mendukung pendidikan dan akses teknologi bagi perempuan, kita dapat meningkatkan GDI dan menciptakan masyarakat yang lebih setara dan berkembang di era digital ini. Khususnya bagi perempuan dalam mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan di bidang teknologi, hal ini akan mengurangi kesenjangan gender dalam penguasaan teknologi dan meningkatkan nilai GDI secara keseluruhan. Pemberdayaan Perempuan melalui Teknologi baik melalui peningkatan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, maupun melalui penciptaan peluang ekonomi seperti bisnis digital, pekerjaan lepas, dan usaha mikro.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa ada pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf terhadap penguasaan teknologi sedangkan indeks pembangunan gender tidak memiliki pengaruh terhadap penguasaan teknologi. Fenomena ini menjelaskan bahwa masyarakat usia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan yang lebih lama dapat menguasai teknologi lebih baik daripada masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah dari seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia?. Jurnal Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 21 No. 2 Juli 2021: 204-219.

Al-mursyid, A. R (2019).Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembangunan Kawasan Timur. 5(2), 5366.

Edi Dores , (2014). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Tingkat Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat.

Gujarati, Damodar N. (2006). Ekonometrika Dasar. *Jakarta : Penerbit Erlangga*.Teori Ekonomi Mikro

Hermawan, Dedy, dkk (2019). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Jurnal Administrasi Negara. Volume 7 Nomor 1 2019 : 48-66.

Hidayah, Z. (2020). Menelusur Relasi Indikator Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal *Economics Social and Development Studies.* Vol. 7. No. 1.

Mufti, F. (2021). Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030. Sultan Agung Fundamental Research Journal, 2(2), 87–89.

Risdiana, F. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 2. No. 2.

Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Yunus, R, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perguruan Tinggi. Jurnal JAMBURA Journal Civic Education. Vol. 2. No. 1.